

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar sangat penting dalam kehidupan, belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indra dan pengalamannya. Akan ada perbedaan yang jelas didalam setiap individu sebelum dan sesudah dia belajar mengenai suatu hal. Belajar dapat berasal dari pengalaman, bacaan, pengamatan, aktivitas fisik dan yang lainnya.

Ihsana (2017:1) “Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya”. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Oleh karena itu, belajar dapat disimpulkan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.

Sobirin (2018:168) menyatakan “Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Kemudian Iswandi (2017:3) menyatakan “Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman”. Untuk membentuk individu dengan karakter dan pengetahuan yang baik maka diperlukan proses pembelajaran yang baik dan mengarah kepada hal-hal yang positif.

Dengan adanya belajar, setiap individu mengalami berbagai perubahan baik dalam tingkah laku, pengetahuan, pola pikir, keterampilan dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan kehidupannya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan suatu perubahan didalam kehidupannya baik tingkah laku, pengetahuan, sikap, keterampilan, pola atau daya pikir, nilai kehidupan, dan berbagai kemampuan lainnya yang diperlukan didalam kehidupan. Belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja.

2. Pengertian Pembelajaran

Di dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran yang merupakan aktivitas paling utama karena keberhasilan mencapai tujuan tergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dengan siswa yaitu guru sebagai pengajar dan siswa sebagai peserta yang belajar, pembelajaran memberikan efek yang positif untuk memperoleh keberhasilan di dalam pendidikan.

Ihsana El Khuluqo (2017:52) menyatakan “Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik”. Di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang di inginkan. Jumanda Hamdayana (2016:15) menyatakan “ Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa, menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan.

Dimiyati dan Mudjiono (2015:62) menyatakan “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membantu siswa secara aktif, yang menentukan pada penyediaan sumber belajar”. Dari pengertian pembelajaran menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran itu merupakan suatu tindakan yang direncanakan dan dilakukan guru agar terjadi proses belajar pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Ahmad Susanto (2014:5) menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar”.

Karena belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk pemahaman perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran biasanya guru menetapkan tujuan pembelajaran. Anak yang berhasil dalam belajar akan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Nana Sudjana (2016:22) menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Kemudian Purwanto (2017:81) menyatakan “Hasil belajar merupakan ukuran kuantitatif yang mewakili kemampuan yang dimiliki siswa”. Dari pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri siswa berupa perubahan tingkah laku yang ditentukan dengan nilai belajar siswa melalui kegiatan dan pengukuran hasil belajar.

4. Pengertian Membaca

Membaca merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peran penting dalam membentuk tingkat pemahaman dan penguasaan seseorang terhadap aspek tertentu. Keterampilan membaca dapat diartikan sebagai kemampuan memahami teks bacaan. Membaca merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang ada dalam suatu tulisan. Ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami teks yang dibaca.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu sehingga pesan yang ingin disampaikan bisa tercapai dengan baik sesuai dengan tujuan penulis lewat bahasa tulis atau media kata-kata melalui kegiatan berpikir kritis dan kreatif, pembaca menafsirkan makna bacaan

yang lebih mendalam. Membaca merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan.

Tarigan (2008:7) menyatakan “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”. Dalam hal ini membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang terkandung dalam suatu tulisan.

Tampubolon (2016:5) menyatakan, “Membaca adalah satu dari empat kecepatan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan”. Menurut Nunan (2006), “Membaca dilakukan untuk memperoleh informasi”. Jelaslah bahwa pembaca melakukan kegiatan membaca memiliki tujuan tertentu. Seseorang yang melakukan kegiatan membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami isi bacaan dibandingkan orang yang tidak mempunyai tujuan. Sebagaimana yang diungkapkan Nurhadi (2018:2), “Tujuan membaca adalah modal utama dalam melakukan kegiatan membaca”.

Berdasarkan pengertian di atas, membaca merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang hendak di sampaikan penulis melalui bahasa tulis. Dengan membaca dapat memperoleh banyak manfaat, yaitu memperluas pengetahuan dan menggali pesan-pesan tertulis yang terdapat dalam bahan bacaan. Kegiatan membaca merupakan kegiatan dengan pengalaman yang aktif, yakni suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, bertujuan, perlu pemahaman dan pemaknaannya akan ditentukan sendiri oleh sejumlah pengalaman pembaca.

Membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasi lambang/nada/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang di sampaikan dapat diterima oleh pembaca.

5. Tujuan Membaca

Membaca merupakan aktivitas yang memiliki banyak manfaat untuk kehidupan sehari-hari. Aktivitas membaca mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan orang yang membaca. Membaca adalah salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Melalui kegiatan membaca kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal.

Tujuan membaca yang paling utama adalah memahami isi dari suatu bacaan untuk mendapatkan suatu pesan atau informasi yang ingin di sampaikan penulis terhadap pembaca dan untuk mengembangkan intelektual yang dimiliki pembaca. Membaca bukan hanya sekedar menerima informasi, untuk mendapatkan pemahaman yang baik dan menyeluruh, kita harus mampu mengolah teks bacaan menjadi sesuatu yang bermakna.

Menurut Aderson dalam Dalman (2014:11), menyatakan bahwa ada tujuh macam tujuan membaca, yaitu:

- a. Memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (reading for details or facts).
- b. Memperoleh ide-ide utama (reading for main ideas).
- c. Mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (reading for sequence or organization).
- d. Membaca bertujuan untuk menyimpulkan isi yang terkandung dalam bacaan (reading for inference).
- e. Mengelompokkan atau mengklasifikasikan jenis bacaan (reading to classify).
- f. Menilai atau mengevaluasi isi wacana atau bacaan (reading to evaluate).
- g. Membandingkan atau mempertentangkan isi bacaan dengan kehidupan nyata (reading to compare or contrast).

Berbagai tujuan membaca yang dikemukakan di atas, merupakan tujuan yang bersifat khusus. Tujuan membaca secara umum adalah memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Dengan membaca, seseorang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan.

6. Manfaat Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan tentang banyak hal mengenai kehidupan. Membaca akan meningkatkan kemampuan memahami kata dan meningkatkan kemampuan berpikir, meningkatkan kreatifitas dan juga berkenalan dengan gagasan-gagasan baru. Membaca adalah sebuah kegiatan yang ringan dan sederhana karena dengan membaca akan memiliki banyak manfaat.

7. Aspek-Aspek Membaca

Secara garis besar aspek-aspek membaca dapat dibagi menjadi dua yaitu keterampilan yang bersifat mekanis dan keterampilan yang bersifat pemahaman.

a. Keterampilan yang bersifat mekanis (mechanical skills) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (lower order), mencakup:

- 1) Pengenalan bentuk huruf
- 2) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain).
- 3) Pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis).
- 4) Kecepatan membaca ke taraf lambat.

b. Keterampilan yang bersifat pemahaman (comprehension skill) yang dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (higher order), mencakup:

- 1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
- 2) Memahami signifikansi atau makna (misalnya maksud dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca).
- 3) Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk)
- 4) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis (mechanical skills) tersebut, aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring, membaca bersuara (reading aloud, oral reading). Untuk keterampilan pemahaman

(comprehension skills), yang paling erat adalah dengan membaca dalam hati (silent reading).

8. Jenis – Jenis Membaca

Ada beberapa jenis membaca yang dapat dilakukan oleh seseorang. Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca, proses membaca terbagi atas membaca nyaring dan membaca dalam hati. Tarigan (2008: 23), “Membaca nyaring adalah suatu aktivitas yang merupakan alat bagi guru, murid, atau pun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan pengarang”. Membaca dalam hati adalah membaca dengan tidak bersuara. Membaca dalam hati mempergunakan ingatan visual dimana yang aktif adalah mata atau pengalihan dan ingatan.

Sedangkan membaca nyaring selain pengalihan dan ingatan juga turut aktif auditory memory (ingatan pendengaran) dan motor memory (ingatan yang bersangkutan paut dengan otot-otot kita). Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Membaca ekstensif adalah membaca sebanyak mungkin teks bacaan dalam waktu sesingkat mungkin (Tarigan, 2008: 32). Tujuan membaca ekstensif untuk memahami isi yang penting dengan cepat secara efisien. Membaca ekstensif meliputi, (1) membaca survai (survey reading), (2) membaca sekilas (skimming), dan (3) membaca dangkal (superficial reading).
- b. Membaca intensif (intensive reading) meliputi, membaca telaah isi dan telaah bahasa. Membaca telaah isi terbagi atas, (1) membaca teliti, (2) membaca pemahaman, (3) membaca kritis, dan (4) membaca ide (Tarigan, 2008: 36). Membaca telaah bahasa mencakup, membaca bahasa dan membaca sastra.

9. Kecepatan Membaca

Kegiatan membaca berhubungan dengan pembaca dan bahan yang dibaca. Pembaca yang baik adalah pembaca yang dapat membaca dengan cepat dan tahu maksud dari isi bacaan. Kecepatan membaca seseorang akan mempengaruhi pemahaman makna tulisan yang dibacanya. Kecepatan membaca harus fleksibel, artinya kecepatan membaca kecepatan membaca itu tidak harus selalu sama.

Adakalanya kecepatan itu diperlambat. Hal itu tergantung pada bahan dan tujuan kita membaca.

Nurhadi (2015:77) mengungkapkan “Membaca cepat yaitu membaca dengan kecepatan tinggi untuk mendapatkan pemahaman yang tinggi pula, dengan mempertimbangkan tujuan membaca dan keadaan bahan bacaan”. Pengaturan kecepatan membaca selalu dikaitkan dengan tujuan membaca dan keadaan bahan bacaan. Artinya, seorang pembaca cepat yang baik, tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan diberbagai tujuan dan keadaan bacaan. Penerapan membaca cepat itu disesuaikan dengan tujuan membacanya dan berat atau ringannya bahan bacaan. Unsur utama membaca adalah otak. Mata hanya mengantarkan gambar ke otak lalu otak memberikan interpretasi terhadap apa yang dituju oleh mata.

Aizid (2011:40), “Membaca cepat adalah suatu kegiatan merespons lambang-lambang cetak atau lambang tulis dengan perhatian yang tepat dan cepat, Membaca cepat adalah kemampuan dengan kecepatan yang sama”. Menurutnya, kecepatan membaca itu harus fleksibel. Menurut Soedarso (2005:13), “Kecepatan membaca itu tidak harus selalu sama, tetapi ada kalanya diperlambat karena bahan-bahan dan tujuan Anda dalam membaca yang berbeda-beda”.

Melanjutkan ini Soedarso (2005:29) dalam Dalman, menyatakan bahwa “Ada sebagian orang yang dapat membaca cepat, tetapi tidak dapat mengingat apa yang dibacanya, mungkin mereka ini sudah terbiasa sejak kecil dengan membaca lambat. Ada sebagian orang lagi yang dapat membaca dengan cepat dan ingat tentang apa yang dibacanya. Orang-orang yang disebut belakangan ini dapat di golongankan dengan kelompok orang-orang yang dapat membaca dengan efisien”.

Kurangnya daya konsentrasi pada tiap pembaca disebabkan oleh hal-hal yang berbeda. Ada orang yang memerlukan tempat yang hening untuk dapat membaca, tetapi ada juga orang yang dapat berkonsentrasi apabila ditemani oleh suara radio. Kurangnya konsentrasi juga disebabkan oleh kurangnya minat perhatian terhadap apa yang dibaca, kerana tidak menarik, terlalu sulit atau terlalu mudah atau memang membosankan.

Merangkum dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca cepat adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan dengan

tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaannya, disertai pula dengan tujuan membaca yang tepat. Membaca cepat adalah membaca yang dilakukan dengan kecepatan yang sangat tinggi. Biasanya dengan membaca kalimat demi kalimat dan paragraf tetapi tidak membaca kata demi kata. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi, gagasan utama, dan penjelasan dari suatu bacaan dalam waktu yang singkat.

Jadi, pembaca yang baik adalah pembaca yang sadar akan berbagai tujuan membaca, tingkat kesulitan bahan bacaan, serta keperluan membacanya saat itu. Seorang pembaca cepat tidak berarti menerapkan kecepatan membaca itu pada setiap keadaan, suasana, dan jenis bacaan yang dihadapinya. Namun, pembaca cepat tahu kapan maju dengan kecepatan tinggi, kapan memperlambat, kapan harus berhenti sejenak, kapan kemudian melaju lagi, dan seterusnya. Dengan demikian, dalam waktu yang singkat pembaca akan lebih mudah memahami makna bacaan sesuai dengan tujuan membaca.

10. Tujuan Membaca Cepat

Membaca cepat merupakan suatu teknik dalam membaca untuk bisa mendapatkan informasi dengan cara langsung ke masalah ataupun fakta yang dicari. Membaca cepat ini merupakan salah satu metode membaca cepat yang dilakukan dengan cara membaca didalam hati. Dengan membaca cepat ini anda akan memperoleh informasi yang maksimal dalam waktu yang sesingkat-singkatnya dan juga dengan tingkat pemahaman isi bacaan yang tinggi juga. Membaca cepat ini tentu memiliki suatu tujuan, tujuan dari membaca cepat ini ialah untuk dapat meminimalisir penggunaan waktu supaya waktu di dalam membaca relatif singkat serta kita itu tetap mampu untuk bisa mendapatkan hasil atau memahami bacaan yang kita baca.

Menurut Albert (Tarigan, 2013:33), ada tiga tujuan dalam membaca cepat yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh suatu kesan umum dari suatu buku atau artikel, tulisan singkat.
- b. Untuk menemukan tertentu dari suatu bahan bacaan.
- c. Untuk menemukan/menempatkan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan. Sejalan dengan itu, Noer (2012) menyatakan “Tujuan dan

manfaat Speed reading yaitu cepat menguasai informasi, meningkatkan pemahaman, dan dapat memilih informasi penting”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan membaca cepat adalah untuk menghemat waktu tetapi tidak mengurangi pemahaman terhadap isi bacaan yang dibaca.

11. Faktor – Faktor Penghambat Kecepatan Membaca

Menurut Soedarso (Hidayat, 2012:11) terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat kecepatan membaca yaitu sebagai berikut:

a. Vokalisasi

Vokalisasi atau membaca dengan suara sangat memperlambat membaca, karena itu berarti mengucapkan kata demi kata dengan lengkap.

b. Gerakan bibir

Menggerakkan bibir atau komat-kamit sewaktu membaca, sekalipun tidak mengeluarkan suara, sama lambatnya dengan membaca bersuara. Kecepatan membaca bersuara ataupun dengan gerakan bibir hanya seperempat dari kecepatan membaca secara diam.

c. Gerakan kepala

Menggerakkan kepala akan memperlambat kecepatan membaca. Oleh karena itu, orang perlu membiasakan membaca dengan menggerakkan mata sehingga dapat memfokuskan pandangan.

d. Menunjuk dengan jari

Cara membaca dengan menunjuk dengan jari atau benda lain itu sangat menghambat membaca sebab gerakan tangan lebih lambat daripada gerakan mata.

e. Regresi

Kebiasaan selalu kembali (regresi) ke belakang untuk melihat kata atau beberapa kata yang baru dibaca itu menjadi hambatan dalam membaca.

f. Subvokalisasi

Subvokalisasi atau melafalkan dalam batin/pikiran kata-kata yang dibaca juga dilakukan oleh pembaca yang kecepataannya telah tinggi, juga menghambat karena orang menjadi lebih memperhatikan bagaimana

melafalkan secara benar dari pada berusaha memahami ide yang dikandung dalam kata-kata yang dibaca.

Faktor penghambat kemampuan membaca cepat adalah kurangnya motivasi dan kebiasaan membaca yang tidak baik dari diri pembaca sendiri, diantaranya adalah gerakan kepala, gerakan bibir, melafal kata atau bahkan mengeja huruf baik dengan mengeluarkan suara maupun hanya di dalam hati serta kegiatan membaca yang berulang-ulang.

12. Membaca Pemahaman

Sama dengan membaca cepat, membaca pemahaman merupakan sistem pemahaman bacaan dengan memperhitungkan waktu baca tingkat pemahaman terhadap bahan yang di baca. Tarigan (1994:8) menyatakan, “Membaca pemahaman merupakan membaca yang mengutamakan makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis, tetapi ada pada pikiran pembaca”. Hal tersebut termasuk dalam membaca harus mengutamakan makna bacaan pada setiap hal yang tertulis.

Pemahaman terhadap bacaan terjadi melalui proses penjadohan atau interaksi antara pengetahuan dalam skemata pembaca dengan konsep atau pengertian atau fakta yang terdapat dalam bahan bacaan. Pemahaman terhadap suatu bahan bacaan tidak hanya bergantung pada apa yang terdapat dalam bacaan saja, melainkan juga bergantung pada pengetahuan sebelumnya yang telah dimiliki pembaca. Proses seperti inilah pembaca secara aktif membangun pemahamannya terhadap bacaan.

Membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan yang bertujuan pembaca dapat mengetahui dan memahami isi keseluruhan bahan bacaan yang dibacanya.

13. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca Pemahaman

Pemahaman terhadap bacaan sangat ditentukan oleh aktivitas pembaca untuk memperoleh pemahaman tersebut. Proses pemahaman itu tidak datang dengan sendirinya, melainkan memerlukan aktifitas berpikir yang terjadi melalui

kegiatan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang relevan yang dimiliki sebelumnya.

Samsu Somadayo (2011:30-31) menyatakan bahwa umumnya, kemampuan membaca yang dimaksud ditujukan oleh pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya dan tingkat kecepatan yang dimiliki. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman sebagai berikut.

a. Tingkat intelegensia

Membaca itu sendiri pada hakekatnya proses berpikir dan memecahkan masalah, dua orang yang berbeda IQ-nya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya.

b. Kemampuan berbahasa

Apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut, penyebabnya tidak lain karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya.

c. Sikap dan Minat

Sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang. Sikap senang umumnya bersifat laten atau lama, sedangkan minat merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, minat lebih bersifat sesaat.

d. Keadaan bacaan

Keadaan bacaan dapat dilihat dari tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan, atau desain halaman-halaman buku, besar kecilnya huruf dan sejenisnya juga bisa mempengaruhi proses membaca.

e. Kebiasaan membaca

Kebiasaan membaca yang dimaksud adalah apakah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau tidak, yang dimaksud tradisi ini ditentukan oleh banyak waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai sebuah kebutuhan.

f. Pengetahuan tentang cara membaca

Pengetahuan seseorang tentang membaca misalnya menemukan ide pokok secara cepat, menangkap kata-kata kunci secara cepat, dan sebagainya.

- g. Latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Seseorang akan kesulitan dalam menangkap isi bacaan jika bacaan yang dibacanya memiliki latar kebudayaannya.
- h. Emosi Keadaan emosi yang berubah akan mempengaruhi seseorang dalam membaca.
- i. Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya. Proses membaca sehari-hari pada hakekatnya penumpukan modal pengetahuan untuk membaca berikutnya.

Proses pemahaman dalam membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor Nurhayati Pandawa, Hairudin dan Mislinatul Sakdiyah (2009) yaitu:

- 1) Faktor kognitif: berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, tingkat kecerdasan atau kemampuan berpikir seseorang.
- 2) Faktor afektif: berkaitan dengan kondisi emosional, sikap, dan situasi.
- 3) Faktor teks bacaan: berkaitan dengan tingkat kesukaran dan keterbacaan suatu bacaan yang dipengaruhi oleh pilihan kata, struktur, isi bacaan, dan penggunaan bahasanya.
- 4) Faktor penguasaan bahasa: berkaitan dengan tingkat kemampuan berbahasa yang berkaitan dengan penguasaan perbendaharaan kata, struktur, dan unsur-unsur kewacanaan.

Ada juga faktor- faktor yang mempengaruhi pemahaman Membaca dari Segi Teks Bacaan. Teks merupakan bagian integral dalam pembelajaran membaca di kelas. Pemilihan teks bacaan yang tepat membuat pengajaran dan pembelajaran menjadi kegiatan yang bermanfaat dan menciptakan lingkungan kelas yang efisien, efektif dan bermakna. Sebaliknya, jika teks bacaan tidak berhubungan dengan konteks siswa, tidak menarik, dan rumit, maka pengajaran dan pembelajaran menjadi kegiatan yang membosankan dan monoton. Untuk menghindari hal tersebut guru perlu selektif dalam memilih teks bacaan yang tepat.

Guru biasanya mengajar siswa dengan menggunakan buku teks yang tersedia. Namun, tidak semua teks sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat mengembangkan materi teks mereka sendiri bagi siswa untuk mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan siswa. Faktor kepehaman membaca dari segi bacaan:

a) Kejelasan Teks Bacaan

Terkadang teks yang digunakan merupakan hasil foto copyan dari buku asli, sehingga terkadang pembaca menemukan tulisan-tulisan yang kurang jelas untuk dibaca. Ditambah lagi dengan kertas yang digunakan untuk memfoto-copy menggunakan kertas buram.

b) Penggunaan Kata

Kata-kata yang dipakai dalam teks bacaan kurang jelas. Penggunaan kata yang tidak akrab dengan pembacanya juga merupakan kendala bagi pemahaman bacaan.

c) Bahasa Yang digunakan dalam Teks Bacaan

Bahasa Yang digunakan dalam Teks Bacaan bukan bahasa sehari-hari yang di dengar dan dinggunkan pembaca. Kalimat-kalimat yang tersaji di dalam teks mempunyai kompleksitas yang tinggi, keruwetan kata dapat menyebabkan kesulitan pada pembacanya.

d) Gaya Penulisan

Gaya penulisan yang bertipe mengulang-ulang gagasan dengan ungkapan-ungkapan dan kata-kata yang khusus.

e) Tingkat Keterbacaan

Faktor tingkat keterbacaan yakni tingkat mudah-sukarnya bacaan bagi peringkat pembaca tertentu juga mempengaruhi kecepatan membaca seseorang. Bahan bacaan yang tidak sesuai dengan peringkat pembacanya dianggap mempunyai tingkat keterbacaan yang rendah.

B. Kerangka Berpikir

Membaca merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang mempunyai peran penting. Proses pembelajaran keterampilan berbahasa erat kaitannya dengan tingkat perkembangan individu. Membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi bacaan agar mendapatkan informasi, pesan, makna ataupun pengetahuan dari apa yang dibaca.

Pembaca yang baik adalah pembaca yang tidak hanya sekedar membaca saja, melainkan dapat memahami dan menangkap informasi yang disampaikan

oleh penulis dalam bacaan yang dihadapinya. Dengan demikian, membaca dalam pengertian ini akan berkaitan dengan membaca pemahaman.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu memahami isi teks bacaan yang dibaca, oleh karena itu keterampilan membaca peserta didik perlu dilatih menggunakan teknik maupun metode yang tepat serta mampu mendukung dan meningkatkan keterampilan membaca peserta didik agar sesuai dan mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Membaca cepat bukan hanya mampu membaca dengan cepat tetapi harus juga mampu memahami maksud dari isi bacaan yang di baca. Kecepatan membaca seseorang akan mempengaruhi pemahaman makna tulisan yang dibacanya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya keterampilan pembaca dalam memahami suatu teks bacaan seperti kejelasan teks bacaan, penggunaan kata dalam bacaan, gaya penulisan. Oleh sebab itu, dengan metode membaca cepat diharapkan dapat meningkatkan keterampilan terhadap isi bacaan pada peserta didik kelas V SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dan Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kecepatan membaca pada siswa kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana pemahaman siswa terhadap isi bacaan pada kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Bagaimana kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor Tahun Ajaran 2020/2021?
4. Apa kesulitan siswa memahami isi bacaan pada kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor Tahun Ajaran 2020/2021?
5. Apa Faktor penyebab kesulitan membaca cepat dan memahami ini bacaan pada kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor Tahun Ajaran 2020/2021?

D. Definisi Oprasional

1. Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang dilakukan secara sadar sehingga memperoleh suatu pemahaman .
2. Pembelajaran merupakan suatu tindakan yang sengaja dilakukan agar kesulitan memahami isi teks bacaan dapat berjalan dengan lancar.
3. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa melalui tes dan wawancara setelah mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
4. Membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, bertujuan, perlu pemahaman dan pemaknaannya akan ditentukan sendiri oleh sejumlah pengalaman pembaca dengan proses berpikir.

